
Dinamika Dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Hasanbasri¹

Muhammad syaifudin²

¹UIN SUSKA Riau, Indonesia; Basri.intrabest@gmail.com, muhammadsyaifudin74@gmail.com

| Received: | Revised: | Accepted: |
|-----------------|---|-----------|
| Abstract | <i>The purpose of writing this paper is to describe the dynamics of leadership, leadership functions and the role of leaders to improve the quality of education in the context of global challenges. In preparing this work using the literature review method. Documents as a reference for the author in extracting data as well as several previous works. Descriptive analysis as a reference in analyzing and describing the work. The result of this work is that educational leadership by school principals requires effective leadership skills and an understanding of the dynamics of stakeholder interactions to achieve optimal learning goals and quality educational experiences. The function of leadership in education is to optimize the involvement of all parties, create a dynamic and comfortable school environment, and face global challenges through the functions of instruction, consultation, participation, delegation and control. School leaders have a key role in improving the quality of education through setting high quality standards, responding to consumer preferences, creating an inclusive environment, ensuring the availability of resources, and influencing the quality of educational processes and outputs by being leaders who are dependable, accepted, and always present when needed.</i> | |
| Keywords | <i>Education; Dynamics; Leadership Functions.</i> | |

1. PENDAHULUAN

Pemimpin memiliki peran penting dalam membangun dan menggerakkan organisasi, di mana keberhasilannya tergantung pada kemampuannya dalam membangun orang-orang di sekitarnya dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia untuk pertumbuhan dan kekuatan organisasi.¹ Pemimpin memiliki peran penting dalam kemajuan suatu organisasi dengan tanggung jawab membawa orang-orang menuju tujuan masa depan, memerlukan visi yang jelas dan kemampuan untuk melakukan perubahan yang positif.

Dinamika seorang pemimpin dalam era dulu dan sekarang mengalami perubahan yang signifikan. Di era dulu, pemimpin cenderung bersifat otoriter dan berfokus pada perintah dan kontrol. Mereka sering kali mengambil keputusan sendiri tanpa banyak melibatkan orang lain. Namun, dalam era sekarang, pemimpin lebih cenderung menjadi kolaboratif dan inklusif. Mereka

¹ Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7317–26 (hal. 7317).



menghargai partisipasi dan pendapat anggota tim, serta mendorong kerja sama dan komunikasi yang lebih terbuka. Pemimpin modern juga lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan yang dinamis.

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan yang mempengaruhi cara pendidikan disampaikan dan siswa disiapkan untuk masa depan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan teknologi yang cepat, seperti kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things*, yang mempengaruhi proses pembelajaran dan membutuhkan integrasi teknologi dalam pendidikan.² Selain itu, lembaga pendidikan juga dihadapkan pada tantangan sosial dan multikulturalisme akibat globalisasi dan migrasi, yang membutuhkan pendekatan inklusif dan sensitif terhadap perbedaan budaya, bahasa, dan agama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah bagi semua siswa.

Selain itu, lembaga pendidikan juga harus menghadapi tantangan krisis lingkungan dan keberlanjutan, yang membutuhkan integrasi pendidikan lingkungan dan kesadaran keberlanjutan dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Masalah ketidaksetaraan pendidikan juga menjadi tantangan, di mana beberapa daerah atau kelompok masyarakat menghadapi kesulitan akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu berupaya mengurangi kesenjangan pendidikan, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu. Persiapan karir dan keterampilan masa depan juga menjadi tantangan global. Perubahan teknologi dan kebutuhan pasar yang cepat menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan relevan, adaptabilitas, dan kreativitas. Pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital, agar mereka siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Tantangan global yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini memiliki dampak yang signifikan. Salah satunya adalah perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Lembaga pendidikan perlu menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan teknologi, keberlanjutan, dan kebutuhan pasar. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta pemahaman tentang isu-isu global. Dampak lainnya adalah pengembangan keterampilan khusus bagi siswa. Lembaga pendidikan perlu melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan, seperti keterampilan teknologi, pemecahan masalah, keterampilan antarbudaya, dan kepemimpinan. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

² Aisyah Tidjani, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Reflektika*, 12.1 (2017), 96–133 (hal. 96).

Peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas juga merupakan dampak penting dari tantangan global. Lembaga pendidikan harus berupaya meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua individu, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil, miskin, atau dengan kebutuhan khusus. Selain itu, pendekatan inklusif dan sensitif terhadap perbedaan budaya, sosial, dan kebutuhan siswa perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi dampak yang muncul dari tantangan global. Lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti industri, komunitas lokal, dan organisasi internasional. Kolaborasi ini membantu memperluas peluang pembelajaran, memperkuat koneksi dengan dunia kerja, dan mempromosikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Padahal, menurut Rivai dan Mulyadi (2003), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan mengarahkan aktivitas kelompok dengan pendistribusian kekuasaan yang seimbang.³ Menurut Hemhill & Coons (1957), kepemimpinan adalah perilaku individu yang memimpin kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Sementara itu, Herold Koontz mengartikan kepemimpinan sebagai seni mengkoordinasikan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Kriteria pemimpin sekolah yang baik dapat diringkas dalam tiga kriteria, yaitu dapat diandalkan (accountable), dapat diterima (acceptable), dan selalu hadir saat diperlukan (available). Pemimpin sekolah yang baik adalah mereka yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab mereka, kompeten di bidang yang menjadi tanggung jawabnya, dan selalu mudah diakses oleh semua pihak terkait dengan sekolah yang dipimpinnya.⁶

Beberapa peneliti sebelumnya yaitu Indah Suci Julia Sari bahwa Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam harus memahami peran, situasi, bekerja keras, berkolaborasi, memberikan penghargaan, dan tetap fokus pada tujuan untuk menjaga kendali dalam dinamika organisasi.⁷ Qori Kartika menyatakan Perubahan lingkungan yang cepat membutuhkan perancangan pembangunan dan strategi yang tepat untuk mencapai pengembangan kelembagaan yang positif dan adaptif.⁸ Isti

³ Yusril Dinata Kusumah dan Nuraeni Gani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Loyalitas Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Intervening pada PT. Cencil Solusi Mitra Teknologi Jakarta," *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 3.3 (2022), 26–37 (hal. 26).

⁴ Ani Maryani, Bukman Lian, dan Ratu Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1.1 (2020), 18–25 (hal. 20).

⁵ Mohamad Mokhtar Abu Hassan, "Sejarah, Definisi, Konsep dan Prinsip Pendekatan Pengurusan: History, Definitions, Concepts and Principles Management Approach," *PENDETA*, 13.1 (2022), 1–10 (hal. 3).

⁶ Astuti Darmiyanti, Saprialman Saprialman, dan Nursyifa Nursyifa, "Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah di Mi Tarbiyatul Islam 01," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.4 (2023), 89–100 (hal. 92).

⁷ Indah Suci Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26–37 (hal. 26).

⁸ Qori Kartika, "Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi pada Era Kompetitif," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2017), 112–31 (hal. 112).

Fatonah bahwa Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.⁹ Tujuan penulisan karya ini untuk mendiskripsikan dinamika kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan dan peran pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks tantangan global.

2. METODE

Pada penyusunan karya ini dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Dokumen sebagai acuan penulis dalam penggalan data serta beberapa karya sebelumnya. Analisis deskriptif sebagai acuan dalam menganalisis dan mendiskripsikan karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kepemimpinan Dalam Konteks Pendidikan

Menurut Rivai dan Mulyadi (2003), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan mengarahkan aktivitas kelompok dengan pendistribusian kekuasaan yang seimbang.¹⁰ Hal ini melibatkan kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya. Menurut Hemhill & Coons (1957), kepemimpinan adalah perilaku individu yang memimpin kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Sementara itu, Herold Koontz mengartikan kepemimpinan sebagai seni mengkoordinasikan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Kepemimpinan berbeda dengan pemimpin, di mana kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin perlu memiliki kapasitas kepemimpinan untuk berhasil dalam tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan memiliki dua komponen pemahaman. Pertama, kepemimpinan melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih dalam konteks kelompok. Kedua, kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi yang dilakukan secara sengaja oleh pemimpin kepada bawahannya. Keefektifan kepemimpinan bergantung pada kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan anggota sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan kepemimpinan pendidikan melibatkan proses mempengaruhi, menggerakkan,

⁹ Isti Fatonah, "Kepemimpinan Pendidikan," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.02 (2017), 109–25 (hal. 109).

¹⁰ Kusumah dan Gani, hal. 26.

¹¹ Maryani, Lian, dan Wardarita, hal. 20.

¹² Hassan, hal. 3.

¹³ Yuni Kasmawati, "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 197–207 (hal. 201).

dan mengkoordinasikan individu-individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui peran kepala sekolah. Menurut Charles W. Boardman, seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam meningkatkan program pembelajaran. Selain itu, ia perlu membangun kepercayaan diri para guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan program supervisi. Pemimpin juga harus dapat memotivasi semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki fokus pada lima sasaran utama: membangun visi sekolah yang kuat, menerapkan kepemimpinan terbagi, membentuk masyarakat pembelajar, menggunakan data untuk pengambilan keputusan, dan memantau kurikulum dan pembelajaran. Tugasnya adalah menciptakan perubahan iklim kondusif yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan melibatkan berbagai faktor dan aspek yang saling berinteraksi. Kepemimpinan pendidikan melibatkan pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau administrator, yang memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan mengelola lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan komunikasi, pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan memotivasi staf dan siswa.

Dalam dinamika kepemimpinan pendidikan, terjadi interaksi antara pemimpin pendidikan, guru, staf, siswa, dan pihak terkait lainnya. Pemimpin pendidikan harus mampu memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, serta membangun hubungan yang baik dan kerjasama yang harmonis. Pemimpin pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk inovasi dan perkembangan teknologi. Selain itu, dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan juga mencakup pengembangan visi dan misi pendidikan yang jelas, perencanaan strategis, implementasi program pendidikan yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pemimpin pendidikan juga harus memperhatikan aspek keadilan, inklusi, dan kesetaraan dalam pendidikan, serta mempromosikan budaya sekolah yang positif dan inklusif. Dengan memahami dan mengelola dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.

Dalam kepemimpinan pendidikan, pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, memiliki peran sentral dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan individu-individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam meningkatkan program pembelajaran, membangun kepercayaan diri para guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam

pengembangan program supervisi. Selain itu, kepala sekolah perlu fokus pada lima sasaran utama, yaitu membangun visi sekolah yang kuat, menerapkan kepemimpinan terbagi, membentuk masyarakat pembelajar, menggunakan data untuk pengambilan keputusan, dan memantau kurikulum dan pembelajaran. Dalam dinamika kepemimpinan pendidikan, terjadi interaksi antara pemimpin pendidikan, guru, staf, siswa, dan pihak terkait lainnya. Pemimpin pendidikan harus mampu memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, membangun hubungan yang baik dan kerjasama yang harmonis, serta beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan memahami dan mengelola dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.

Herold Koontz juga mengartikan kepemimpinan sebagai seni mengkoordinasikan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam meningkatkan program pembelajaran. Ia juga perlu membangun kepercayaan diri para guru dan staf sekolah, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengembangan program supervisi. Kemampuan untuk memotivasi semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan juga menjadi penting bagi seorang pemimpin pendidikan.

Dengan demikian, teori-teori kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Hemhill & Coons dan Herold Koontz dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Pemimpin pendidikan perlu menggunakan perilaku dan keterampilan kepemimpinan yang efektif, seperti kemampuan komunikasi, pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan memotivasi staf dan siswa. Dengan memahami dan mengelola dinamika kepemimpinan dalam konteks pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.

Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Dalam Konteks Tantangan Global

Fungsi-fungsi pokok kepemimpinan, menurut Rivai dan Mulyadi (2003), dapat dibedakan menjadi lima. Pertama, fungsi instruksi, di mana pemimpin sebagai komunikator memberikan perintah yang efektif untuk mendorong dan memotivasi orang lain. Kedua, fungsi konsultasi, di mana pemimpin berkomunikasi dua arah dengan anggota tim untuk mendapatkan masukan dan umpan balik guna memperbaiki keputusan yang telah ditetapkan. Ketiga, fungsi partisipasi, di mana pemimpin mengaktifkan anggota tim dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara terarah dan terkendali. Keempat, fungsi delegasi, di mana pemimpin memberikan wewenang kepada pembantu yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi untuk membuat keputusan. Kelima, fungsi

pengendalian, di mana kepemimpinan yang efektif mampu mengatur aktivitas anggota tim secara terarah melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Pelaksanaan fungsi kepemimpinan secara integral melibatkan beberapa aktivitas penting. Pertama, pemimpin harus merumuskan program kerja secara rinci. Kedua, pemimpin perlu memberikan petunjuk yang jelas kepada anggota tim. Ketiga, pemimpin harus mendorong kebebasan berpikir dan partisipasi dalam menyampaikan pendapat. Keempat, pemimpin perlu mengembangkan kerja sama yang harmonis di antara anggota tim. Kelima, pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan tanggung jawabnya. Terakhir, pemimpin harus menggunakan pengawasan sebagai alat pengendali dalam memastikan keberhasilan.

Menurut Rohmat (2016), kepemimpinan pendidikan dapat disederhanakan menjadi dua fungsi utama, yaitu manajer dan pemimpin. Fungsi manajer mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Fungsi pemimpin mencakup peran sebagai inovator dan motivator dalam lembaga pendidikan. Dalam fungsi manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisir, menyusun personalia, memberikan arahan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam fungsi pemimpin, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan memotivasi individu-individu dalam lembaga pendidikan.

Fungsi kepemimpinan dalam pendidikan adalah untuk efisienkan guru, staf, siswa, dan masyarakat di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepemimpinan perlu merumuskan tujuan pendidikan, mengoptimalkan keterlibatan semua pihak di sekolah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, harmonis, dan nyaman.

Dalam konteks tantangan global saat ini, fungsi-fungsi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan menjadi semakin penting sesuai yang disampaikan oleh Rivai dan Mulyadi (2003). Analisis fungsi-fungsi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dapat dilakukan sebagai berikut, pertama fungsi instruksi. Pemimpin pendidikan perlu menjadi komunikator yang efektif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anggota tim. Dalam menghadapi tantangan global, pemimpin harus mampu mengkomunikasikan visi, tujuan, dan strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan global. Mereka harus menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk beradaptasi dengan perubahan, menerapkan inovasi, dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan era digital dan teknologi. Kedua, fungsi konsultasi: Di tengah tantangan global yang kompleks, pemimpin pendidikan harus mampu berkomunikasi dua arah dengan anggota tim. Mereka perlu mendengarkan pendapat, masukan, dan umpan balik dari anggota tim, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, pemimpin dapat mengidentifikasi tantangan, memperbaiki keputusan, dan mengembangkan strategi yang lebih efektif

dalam menghadapi perubahan global.

Ketiga, fungsi partisipasi. Tantangan global membutuhkan kolaborasi dan partisipasi aktif semua anggota lembaga pendidikan. Pemimpin harus mampu mengaktifkan anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang terarah. Dalam menghadapi tantangan global, pemimpin harus menciptakan budaya partisipatif yang memungkinkan ide-ide dan kreativitas anggota tim untuk berkembang. Partisipasi aktif anggota tim akan meningkatkan kualitas keputusan dan memperkuat komitmen bersama dalam menghadapi tantangan global. Keempat, fungsi delegasi, Dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, pemimpin pendidikan tidak dapat melakukan semua tugas sendiri. Mereka harus mampu memberikan wewenang kepada pembantu yang memiliki kesamaan prinsip dan aspirasi untuk membuat keputusan yang tepat. Delegasi yang efektif akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan responsivitas lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan global yang beragam. Kelima, fungsi pengendalian. Tantangan global membutuhkan pemimpin pendidikan yang mampu mengendalikan aktivitas anggota tim secara terarah. Pemimpin harus memberikan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan yang efektif untuk memastikan pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan yang berkualitas. Pengendalian yang baik akan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan global, melaksanakan program pendidikan yang efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mutu pendidikan adalah isu penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling terkait. Fokusnya adalah mutu pendidikan di sekolah, yang bergantung pada mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Mutu kegiatan belajar mengajar diukur dari mutu hasil belajar siswa. Sekolah perlu dikembangkan sebagai sistem yang utuh dan mandiri, di mana setiap komponennya saling mempengaruhi. Peningkatan kualitas belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan kemampuan, kemauan, dan komitmen yang tinggi.

Sallins (2005) mengemukakan bahwa mutu pendidikan dapat didefinisikan dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu yang ditentukan oleh lembaga pendidikan dan bersifat tidak dapat diganggu gugat. Sementara itu, mutu relatif adalah mutu yang ditentukan oleh preferensi dan kebutuhan konsumen.

Depdiknas, (2001) Dalam pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan melibatkan semua sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan. Tingkat mutu input dapat diukur berdasarkan tingkat kesiapan sumber daya yang tersedia.

Menurut Umbu Tagela Ibi Lega dan rekan-rekan, ada empat pandangan yang berkembang

dalam memahami mutu pendidikan. Pertama, mutu pendidikan dilihat dari hasilnya, yaitu kemampuan peserta didik setelah belajar, yang dapat diukur melalui nilai raport atau NEM. Kedua, mutu pendidikan dinilai dari produktivitas keluaran, seperti pekerjaan, gaji, dan status yang diperoleh setelah lulus. Ketiga, mutu pendidikan dipandang dari perspektif sosial yang lebih luas, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan diplomasi. Keempat, mutu pendidikan dievaluasi berdasarkan komponen-komponen pendidikan yang berkualitas, seperti keadaan guru, fasilitas pembelajaran, dan manajemen pendidik.

Menurut Arief Rahman, kriteria pemimpin sekolah yang baik dapat diringkas dalam tiga kriteria, yaitu dapat diandalkan (*accountable*), dapat diterima (*acceptable*), dan selalu hadir saat diperlukan (*available*). Pemimpin sekolah yang baik adalah mereka yang bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab mereka, kompeten di bidang yang menjadi tanggung jawabnya, dan selalu mudah diakses oleh semua pihak terkait dengan sekolah yang dipimpinnya.¹⁴

Dari pandangan beberapa ahli diatas, penulis menggaris bawahi bahwa peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu, pertama, peran pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat terlihat melalui pengaruhnya terhadap mutu absolut. Sebagai pemimpin yang baik, mereka memiliki tanggung jawab untuk menetapkan standar mutu yang tinggi dengan menetapkan tujuan yang jelas bagi lembaga pendidikan. Pemimpin sekolah yang efektif akan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan kurikulum yang relevan. Selain itu, mereka juga akan mengelola proses pendidikan dengan efektif, memonitor kemajuan siswa, dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Dengan melakukan ini, pemimpin sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar mutu absolut.

Kedua, pemimpin sekolah yang baik juga harus memperhatikan mutu relatif pendidikan dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan konsumen. Dalam hal ini, konsumen pendidikan termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Pemimpin sekolah yang efektif akan memahami harapan dan kebutuhan konsumen pendidikan dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai. Mereka akan membangun hubungan yang baik dengan semua pihak terkait, mendengarkan umpan balik, dan berkomunikasi dengan baik. Pemimpin sekolah yang mampu menerima umpan balik dan beradaptasi dengan perubahan akan membantu meningkatkan mutu relatif pendidikan dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan konsumen.

Ketiga, peran pemimpin sekolah yang baik juga melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan memfasilitasi perkembangan holistik siswa. Pemimpin sekolah yang berfokus pada perkembangan akademik dan non-akademik siswa akan

¹⁴ Darmiyanti, Saprialman, dan Nursyifa, hal. 92.

memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi. Mereka akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat, dan komunitas belajar. Dengan melakukan ini, pemimpin sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing.

Keempat, seorang pemimpin yang baik harus dapat memastikan kesiapan sumber daya pendidikan sebagai bagian dari mutu input. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan, termasuk kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya. Pemimpin yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan memastikan kualitas dan kuantitas sumber daya yang memadai, pemimpin dapat berperan dalam meningkatkan mutu input pendidikan.

Kelima, pemimpin juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi mutu proses pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif, mereka dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memfasilitasi kerjasama, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif akan mempengaruhi mutu proses pendidikan secara positif. Pemimpin yang hadir saat diperlukan dan mudah diakses oleh semua pihak terkait akan memfasilitasi pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas.

Keenam, pemimpin juga berperan dalam mempengaruhi mutu output pendidikan, yaitu hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa. Melalui kepemimpinan yang inspiratif dan pembinaan yang efektif, pemimpin dapat mendorong pencapaian akademik dan non-akademik siswa secara optimal. Pemimpin yang berfokus pada peningkatan prestasi siswa akan membantu meningkatkan mutu output pendidikan yang dihasilkan. Dengan memberikan dukungan, memotivasi siswa, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi prestasi siswa.

Ketujuh, pemimpin sekolah yang baik berperan dalam mencapai hasil yang optimal dalam kemampuan peserta didik setelah belajar. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, pemimpin sekolah membimbing siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Melalui kebijakan dan program yang tepat, pemimpin sekolah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa siswa mampu mengembangkan potensi mereka setelah belajar.

Kedelapan, pemimpin sekolah berkontribusi pada peningkatan produktivitas keluaran pendidikan dalam jangka panjang. Dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja, pemimpin sekolah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan

pekerjaan yang baik, gaji yang layak, dan status yang memadai setelah lulus.

Kesembilan, pemimpin sekolah berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang mampu berkontribusi dalam masyarakat. Melalui program pengembangan kepribadian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran yang melibatkan keterampilan sosial, pemimpin sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan diplomasi. Dengan demikian, pemimpin sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dari perspektif sosial.

Kesepuluh, pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti keadaan guru, fasilitas pembelajaran, dan manajemen pendidik, pemimpin sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kualitas yang baik. Dengan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, pemimpin sekolah membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen yang baik.

Dalam menjalankan peran pemimpin sekolah yang baik, terdapat tiga kriteria yang harus diperhatikan.

Pertama, pemimpin sekolah yang dapat diandalkan (*accountable*) memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Mereka menerima dan mengemban tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pendidikan di lembaga yang mereka pimpin. Dengan sikap yang bertanggung jawab, pemimpin sekolah akan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan melakukan pemantauan yang cermat, mengambil kebijakan yang tepat, serta mengelola sumber daya secara efisien. Keberhasilan pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemimpin ini.

Kedua, pemimpin sekolah yang dapat diterima (*acceptable*) menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait. Mereka mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, guru, staf, dan masyarakat. Pemimpin ini mendengarkan masukan dan umpan balik dari semua pihak terkait, serta memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan cara ini, pemimpin sekolah dapat membangun lingkungan yang positif dan kolaboratif. Dukungan dan penerimaan dari semua pihak akan memperkuat sinergi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketiga, pemimpin sekolah yang selalu hadir saat diperlukan (*available*) memberikan kehadiran dan keterjangkauan yang konsisten bagi semua pihak terkait. Mereka siap untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memberikan bimbingan saat dibutuhkan. Pemimpin ini responsif terhadap tantangan dan masalah yang muncul, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan pemimpin sekolah yang mudah dihubungi dan selalu siap membantu memberikan rasa kepercayaan kepada semua pihak terkait.

Dengan menerapkan ketiga kriteria ini, pemimpin sekolah yang baik dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi, menjalin hubungan yang baik

dengan semua pihak terkait, serta memberikan kehadiran yang konsisten. Dalam hal ini, pemimpin sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengaruh yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan melibatkan pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, yang memiliki peran sentral dalam mengelola lembaga pendidikan dengan fokus pada lima sasaran utama. Pemimpin pendidikan perlu memiliki keterampilan kepemimpinan efektif dan memahami dinamika interaksi antara pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan pengalaman pendidikan yang berkualitas. Fungsi kepemimpinan dalam pendidikan meliputi efisiensi guru, staf, siswa, dan masyarakat sekolah dengan merumuskan tujuan pendidikan, mengoptimalkan keterlibatan semua pihak, dan menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan nyaman. Dalam menghadapi tantangan global, fungsi kepemimpinan mencakup komunikasi efektif, konsultasi dua arah, partisipasi aktif, delegasi yang efektif, dan pengendalian terarah untuk menghadapi perubahan dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui beberapa aspek, termasuk menetapkan standar mutu yang tinggi, merespons preferensi dan kebutuhan konsumen, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing, memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, dan mempengaruhi mutu proses dan output pendidikan. Pemimpin sekolah yang dapat diandalkan, diterima, dan selalu hadir saat diperlukan menjadi kriteria penting dalam menjalankan peran mereka. Dengan menerapkan ketiga kriteria ini, pemimpin sekolah dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

SUMBER REFERENSI

- Darmiyanti, Astuti, Saprialman Saprialman, dan Nursyifa Nursyifa, "Penerapan Etika Profesi Kepala Sekolah di Mi Tarbiyatul Islam 01," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.4 (2023), 89–100
- Fatonah, Isti, "Kepemimpinan Pendidikan," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.02 (2017), 109–25
- Hassan, Mohamad Mokhtar Abu, "Sejarah, Definisi, Konsep dan Prinsip Pendekatan Pengurusan: History, Definitions, Concepts and Principles Management Approach," *PENDETA*, 13.1 (2022), 1–10
- Kartika, Qori, "Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi pada Era Kompetitif," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2017), 112–31
- Kasmawati, Yuni, "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 197–207

- Kusumah, Yusril Dinata, dan Nuraeni Gani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Loyalitas Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Intervening pada PT. Cicil Solusi Mitra Teknologi Jakarta," *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 3.3 (2022), 26–37
- Maryani, Ani, Bukman Lian, dan Ratu Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1.1 (2020), 18–25
- Sari, Indah Suci Julia, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26–37
- Suryana, Cucu, dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7317–26
- Tidjani, Aisyah, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Reflektika*, 12.1 (2017), 96–133